

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Creswell (2014) metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, menurut Sugiyono (2017:13) bermacam-macam metode penelitian bila dilihat dari landasan filsafat, data, dan analisisnya dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kombinasi. Maka metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif untuk menentukan hubungan antar variabel dalam populasi dengan menggunakan perhitungan statistika. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji pengaruh komite audit dan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel bebas terhadap agresivitas pajak sebagai variabel terikat.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

Secara teoritis variabel adalah atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981). Maka dapat didefinisikan bahwasanya variabel penelitian yaitu sebagai suatu atribut atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak yang dinotasikan dengan simbol Y.

Selanjutnya, variabel independen dari penelitian ini adalah komite audit yang dinotasikan dengan simbol X1 dan kepemilikan institusional yang dinotasikan dengan simbol X2.

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2017), variabel dependen disebut juga variabel hasil, kriteria atau konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel inilah yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan yaitu Agresivitas Pajak.

Agresivitas pajak adalah tindakan pajak agresif sebagai suatu tindakan pengelolaan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara tergolong *tax evasion* atau tidak (Frank, *et al*, 2009). Penelitian ini menggunakan CETR sebagai proksi dari variabel agresivitas pajak karena menggambarkan persentase tarif pajak berdasarkan dari jumlah pajak yang dibayarkan. Dikatakan agresif terhadap pajak apabila nilai CETR semakin rendah (Prameswari, 2017). CETR dapat diketahui dengan membagi pajak yang dibayarkan dengan laba sebelum pajak. Rumus yang digunakan untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Jumlah Pajak Yang Dibayar}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau adalah penyebab yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen, variabel independen sering disebut stimulus, prediktor, atau variabel preseden (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu Komite Audit dan Kualitas Audit.

1. Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Tugiman, 2014). Menurut Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-643/BL/2012, komite audit merupakan komite yang bertanggung jawab dan dibentuk oleh dewan komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dewan komisaris. Komite audit memiliki keanggotaan paling kurang terdiri dari 3 orang anggota yang sebagian besar komite audit diambil dari komisaris independen dan anggota lainnya merupakan pihak luar perusahaan (Tjandra, 2015). Komite audit diukur dengan menggunakan frekuensi rapat sebagai indikator, karena frekuensi rapat komite audit memiliki peran penting dalam meningkatkan fungsi pengawasan dan *monitoring* atas aktivitas pelaporan keuangan perusahaan (Robert Jao, 2011).

2. Kepemilikan Institusional

Menurut Tarjo (2008) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti reksa dana, asuransi, dan bank serta lembaga lain yang memiliki bentuk seperti perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliani dan Prastiwi (2021) dan Chandra dan Cintya (2021) dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham beredar}}$$

Berikut ini penjelasan mengenai operasional variabel disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Agresivitas Pajak (Y)	Agresivitas pajak adalah tindakan pajak agresif sebagai suatu tindakan pengelolaan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara tergolong tax evasion atau tidak	$\text{CETR} = \frac{\text{Jumlah Pajak Yang Dibayar}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <p>- Hanlon & Heitzman (2010)</p>	Rasio
Komite Audit (X1)	Komite audit merupakan komite yang bertanggung jawab dan dibentuk oleh dewan	$\text{KA} = \frac{\text{Komite audit yang berlatar belakang keuangan/hukum}}{\text{Total Komite audit}}$ <p>- Inawati, <i>et al</i> (2021)</p>	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dewan komisaris.		
Kepemilikan Institusional (X2)	Menurut Tarjo (2008) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti reksa dana, asuransi, dan bank serta lembaga lain yang memiliki bentuk seperti perusahaan.	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total saham beredar}}$ <p>- Trisnawati & Wenten (2022)</p>	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Reyna Aqilah Alpina, 2024

PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 – 2023. Sedangkan pada penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017).

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten	No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1	ABMM	ABM Investama Tbk.	45	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
2	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	46	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	47	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
4	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.	48	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	49	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
6	ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk	50	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
7	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	51	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk

Reyna Aqilah Alpina, 2024

PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten	No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten
8	ARII	Atlas Resources Tbk.	52	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
9	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	53	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
10	ATLA	Atlantis Subsea Indonesia Tbk.	54	MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T
11	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	55	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
12	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb	56	MYOH	Samindo Resources Tbk.
13	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	57	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
14	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	58	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
15	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines	59	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.

No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten	No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten
16	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	60	PTBA	Bukit Asam Tbk.
17	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	61	PTIS	Indo Straits Tbk.
18	BUMI	Bumi Resources Tbk.	62	PTRO	Petrosea Tbk.
19	BYAN	Bayan Resources Tbk.	63	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
20	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb	64	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.
21	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T	65	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
22	CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.	66	RMKE	RMK Energy Tbk.
23	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb	67	RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo
24	COAL	Black Diamond Resources Tbk.	68	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.

Reyna Aqilah Alpina, 2024

PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten	No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten
25	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	69	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
26	DEWA	Darma Henwa Tbk	70	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
27	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	71	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
28	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	72	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
29	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	73	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
30	ELSA	Elnusa Tbk.	74	SMRU	SMR Utama Tbk.
31	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	75	SOCI	Soechi Lines Tbk.
32	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	76	SUGI	Sugih Energy Tbk.
33	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	77	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.

No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten	No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten
34	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	78	SURE	Super Energy Tbk.
35	GTSI	GTS Internasional Tbk.	79	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
36	HILL	Hillcon Tbk.	80	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
37	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	81	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
38	HRUM	Harum Energy Tbk.	82	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
39	HUMI	Humpuss Maritim Internasional	83	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
40	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	84	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
41	INDY	Indika Energy Tbk.	85	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.

No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten	No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten
42	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	86	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
43	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	87	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
44	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.			

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena terdapat batasan penelitian dan agar sampel yang terpilih sesuai dengan tujuan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian adalah:

Tabel 3.3 Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 sampai 2023.	87
Perusahaan sektor energi yang tidak diaudit laporan keuangannya	(21)
Perusahaan sektor energi yang tidak konsisten menyampaikan <i>annual report</i> juga <i>financial statements</i>	(54)

Kriteria Sampel	Jumlah
yang berisikan informasi lengkap yang dibutuhkan untuk penelitian selama tahun 2020 sampai 2023.	
Total Perusahaan yang Menjadi Sampel	23
Tahun Observasi	4
Total Sampel Penelitian	92

Berdasarkan hasil *purposive sampling* di atas, terdapat sebanyak 23 perusahaan sektor *energy* yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dalam penelitian ini, dengan jumlah tahun observasi selama 4 tahun yaitu mulai dari tahun 2020 – 2023. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan
1	ABMM
2	ADRO
3	AKRA
4	BESS
5	BSSR
6	DWGL
7	ELSA
8	GEMS
9	ITMG
10	KOPI
11	MBAP
12	MYOH
13	PSSI
14	PTBA
15	PTRO

No	Kode Perusahaan
16	RAJA
17	RUIS
18	SGER
19	SHIP
20	SOCI
21	TCPI
22	TOBA
23	TPMA

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan Perusahaan terkait. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data melainkan melalui orang lain atau dokumentasi (Sugiyono, 2017). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini meliputi total 86 laporan tahunan Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2020 hingga tahun 2023 yang diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia sendiri yaitu www.idx.co.id. Adapun teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, atau lainnya yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah serta literatur yang berkaitan juga digunakan sebagai data pendukung pada penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengukur data sampel penelitian dalam bentuk angka sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan dalam proses analisis. Setiap variabel yang ditetapkan akan diukur dengan

menggunakan simbol angka yang berbeda sesuai dengan kategori informasi yang terkait. Alat analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan *software E-views 12*. Statistik deskriptif berisi nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Termasuk dalam statistik deskriptif yaitu penyajian data melalui *table*, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, dsb. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel.

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan *time series*. *Cross section* adalah data yang diperoleh dari pengamatan banyak subjek dalam satu waktu. *Time series* adalah data yang diperoleh dari pengamatan satu subjek dalam beberapa periode waktu. Penggunaan analisis regresi data panel dalam penelitian ini karena penelitian ini menggunakan sebanyak x subjek penelitian dengan periode tiga tahun. Penelitian ini menggunakan banyak subjek dengan periode pengamatan lebih dari satu tahun. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

CETR : Agresivitas Pajak

α : Konstanta

- β : Koefisien Regresi
- X1 : Komite Audit
- X2 : Kepemilikan Institusional
- ε : Error Term

Dalam analisis regresi data panel terdapat tiga pendekatan sebagai berikut:

1. Common effect model

Common effect model menggabungkan data cross section dan time series tanpa melihat waktu dan tempat penelitian sehingga estimasi model regresi data panel dapat menggunakan Ordinary Least Square (OLS) atau pendekatan kuadrat terkecil. Model ini mengasumsikan nilai intercept dan slope koefisien adalah sama. Persamaan model regresi data panel dengan pendekatan common effect model adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \varepsilon_{it}$$

2. Fixed effect model

Fixed effect model mengasumsikan intercept dan slope adalah konstan untuk data cross section dan time series. Model ini memasukkan variabel dummy dan memperkenalkan intercept bervariasi antar data cross section sedangkan slope koefisien adalah konstan antar data cross section. Perbedaan intercept dapat disebabkan karena adanya perbedaan budaya organisasi. Model ini juga biasa disebut Least Square Dummy Variabel (LSDV). Persamaan model regresi data panel dengan pendekatan fixed effect model adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \varepsilon_{it}$$

3. Random effect model

Random effect model mengatasi ketidakpastian yang diciptakan oleh variabel dummy pada fixed effect model. Model ini mengatasi masalah tersebut

dengan asumsi bahwa error bersifat random dan homoskedastik serta tidak ada gejala cross sectional. Model ini disebut juga Error Component Model (ECM) dan menggunakan metode Generalized Least Square (GLS). Persamaan model regresi data panel dengan pendekatan ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \mu_i + \beta_1 X_{1it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

μ = bersifat random yang menjelaskan adanya perbedaan perilaku perusahaan secara individu.

Komponen *time series* dan *cross section error* Terdapat tiga pengujian yang dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang tepat sebagai berikut:

3.5.2.1 Pemilihan Model Data Panel

Terdapat tiga pengujian yang dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang tepat sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah model yang tepat adalah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ maka digunakan *Common Effect Model* (CEM).

$H_1 : \beta \neq 0$ maka digunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability cross-section* chi-square $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti *fixed effect model* dipilih.
- 2) Jika nilai *probability cross-section* chi-square $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti *common effect model* yang dipilih.

2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : $\beta = 0$ maka digunakan random effect model (REM)

H₁ : $\beta \neq 0$ maka digunakan fixed effect model (FEM)

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability cross-section random $< 0,05$ maka H₀ ditolak, yang berarti fixed effect model dipilih.
- 2) Jika nilai probability cross-section random $> 0,05$ maka H₀ diterima, yang berarti random effect model yang dipilih.

3. Uji Lagrange multiplier

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah model yang tepat adalah common effect model atau random effect model dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : $\beta = 0$ maka digunakan common effect model (CEM)

H₁ : $\beta \neq 0$ maka digunakan random effect model (REM)

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probability cross-section Breusch-Pagan $< 0,05$ maka H₀ ditolak, yang berarti random effect model dipilih.
- 2) Jika nilai probability cross-section Breusch-Pagan $> 0,05$ maka H₀ diterima, yang berarti common effect model yang dipilih.

3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi data panel, uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Untuk model regresi data panel *fixed effect model* dan *common effect model* hanya perlu memenuhi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, sedangkan untuk random effect model harus memenuhi uji normalitas (Basuki & Prawoto, 2016).

a) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji korelasi antar variabel bebas yang ada dalam regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka terdapat masalah multikolinearitas
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas

b) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terdeteksi adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan metode glejser untuk menguji heteroskedastisitas dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas
2. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.5.2.3 Uji Hipotesis

3.5.2.3.1 Uji T (Uji Parsial)

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan pengujian menggunakan uji t. Pada saat yang sama, melihat seberapa besar pengaruh penggunaan nilai B atau jumlah koefisien standar. Uji t digunakan bertujuan untuk menguji atau membuktikan pengaruhnya satu variabel

independen secara individual, guna mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dari itu nilai signifikannya dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Bila H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu: jika nilai signifikansi $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa suatu variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa suatu variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.5.2.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan pengujian menggunakan uji f. Uji F digunakan bertujuan untuk menguji atau membuktikan tingkat signifikan pengaruh seluruh variabel independen secara simultan, maka dari itu nilai signifikannya dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Bila H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu: jika nilai signifikansi $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa suatu variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.5.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen

dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018).